

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan darah di Indonesia semakin bertambah, hal ini tidak sebanding dengan produksi darah di Indonesia. Kebutuhan dan produksi darah di Indonesia pada tahun 2016 berdasarkan data didapatkan dari 281 Unit Transfusi Darah mencapai 3.252.077 kantong darah lengkap atau *Whole Blood*. Berdasarkan data dari 34 provinsi hanya 5 provinsi yang kebutuhan darahnya terpenuhi. Provinsi tersebut diantaranya adalah DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Kalimantan Timur (Kemenkes, 2018). Kebutuhan darah yang digunakan oleh masyarakat adalah komponen darah *Whole Blood*, *PRC*, dan *Trombosit*. *Packed Red Cell* (PRC) adalah komponen darah yang paling sering digunakan dalam proses transfusi. PRC didapat dari pengolahan komponen *Whole Blood* (WB) dengan berbagai metode dan memiliki nilai hematokrit sebesar 80% (Collough, 2012).

Pengguna darah terbanyak adalah pasien melahirkan. Komponen darah PRC adalah salah satu jenis komponen yang banyak digunakan pada pasien melahirkan. *Packed Red Cell* (PRC) merupakan sel darah merah yang mengandung hemoglobin (HB) yang sama dengan *whole blood*, namun hanya berbeda pada jumlah plasma. *Packed Red Cell* (PRC) biasanya digunakan pada indikasi pasien pendarahan lambat, pasien anemia atau pada kelainan jantung (Astuti dan Laksono 2013).

Proses melahirkan yang membutuhkan transfusi darah yaitu melahirkan normal (spontan) dan melahirkan *secitio caesarea* (SC) hal ini bisa dipicu karena anemia yang disebabkan oleh pendarahan saat kehamilan atau melahirkan. Transfusi darah atau komponen darah diajukan untuk menjaga kadar fibrinogen di atas 1 g/L, menjaga *Prothrombin time* (PT) dan *Activated Partial Thromboplastin* (APTT) kurang dari 1,5 kali nilai control, serta menghentikan pendarahan aktif yang kuat atau berlanjut. Keputusan untuk transfusi darah tidak boleh hanya berdasarkan

kadar hemoglobin (Hb) saja, tetapi juga berdasarkan indikasi klinis pasien, pendarahan yang terjadi pada *sectio caesarea* atau persalinan normal sebenarnya tidak membutuhkan transfusi darah jika kadar hemoglobin (Hb) ibu sebelum persalinan di atas 10,0 - 11,0 g/dL. Sebaiknya, transfusi darah hampir selalu diindikasikan jika Hb kurang dari 7 g/dL (Viveronika et al., 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Maret 2022 dengan cara melakukan wawancara kepada Kepala ruangan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) di Rumah Sakit (RS) Robert Wolter Mongosidi Teling didapatkan informasi bahwa penggunaan darah pada pasien bersalin di Rumah Sakit (RS) Robert Wolter Mongosidi Teling pada tahun 2020 sebanyak 200 kantong. Pasien melahirkan dengan proses *Sectio Caesarea* (SC) yang membutuhkan transfusi darah adalah jika kadar hemoglobin (HB) kurang dari 10 g/dl sedangkan pada pasien melahirkan normal (spontan) yang membutuhkan transfusi darah adalah jika kadar hemoglobin kurang dari 8-10 g/dl tergantung juga kondisi pasien tersebut. Pasien-pasien melahirkan *sectio caesarea* (SC) dan melahirkan normal (spontan) komponen darah yang biasanya digunakan adalah *Packed Red Cell* (PRC) yang biasanya dianjurkan dokter penanggung jawab pasien. Informasi lain yang didapatkan bahwa BDRS di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi Teling ini memiliki data penggunaan *Packed Red Cell* (PRC) khusus pasien melahirkan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 102 kantong PRC yang dibutuhkan pasien melahirkan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi Teling dalam setahun. Berdasarkan data di atas, hal ini menunjukkan penggunaan darah PRC pada pasien bersalin mengalami penurunan pada tahun 2021 (Laporan tahunan BDRS Robert Wolter Mongosidi Teling, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yaitu gambaran kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kebutuhan komponen

darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi Teling tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi Teling tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui data seluruh kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi Teling tahun 2021 berdasarkan karakteristik pasien.
- b. Untuk mengetahui data kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien Bersalin di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi Teling tahun 2021 berdasarkan golongan darah ABO dan Rhesus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi tambahan referensi dan menambah sumber pustaka bagi pendidikan teknologi bank darah dalam pembahasan mengenai kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan tentang pelayanan darah khususnya mengenai kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC), serta mengasah kemampuan intelektual dalam bidang pelayanan darah.

b. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin.

c. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan wawasan masyarakat mengenai kebutuhan komponen *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin.

d. Bagi BDRS

Sebagai arsip data dan bahan pertimbangan persentase tentang kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi Teling tahun 2021.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran kebutuhan komponen darah *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien bersalin sudah banyak dilakukan namun sejauh penelusuran yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan penelitian di Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi Teling tahun 2021. Beberapa penelitian mengenai gambaran kebutuhan darah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kadek Erwin Wijaya	Prevalensi ibu melahirkan dengan pendarahan postpartum yang mengalami kematian maternal di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode januari 2016 - Desember 2018, tahun 2020	Didapatkan data etiologi tertinggi pendarahan postpartum adalah tissue sebanyak 57 % (81 Orang). Pasien yang mengalami kematian maternal diakibatkan pendarahan postpartum yaitu sebanyak 2,8 % (4 orang) uji bivariat menggunakan Mann-Whitney didapatkan p value = 0,651.	Penelitian ini sama-sama penelitian tentang pasien bersalin	Pada peneliti dahulu menjelaskan tentang prevalensi ibu melahirkan dengan pendarahan postpartum yang mengalami kematian maternal sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang analisis kebutuhan darah pada pasien melahirkan

2.	Rahmatul Fuadda, Neila Sulung, Lisa Vina Juwita	Perbedaan Reaksi Pemberian Transfusi Darah <i>Whoole Blood</i> (WB) dan <i>Packed Red Cell</i> (PRC) Pada Pasien <i>Sectio Caesare</i> , tahun 2016	Hasil rata-rata reaksi transfusi pada pasien yang mendapatkan transfusi darah WB adalah 1,30 dan pasien yang mendapatkan transfusi darah PRC adalah 0,40. Hasil sig yang didpatkan adalah $p = 0,009$ yang artinya ada perbedaan reaksi pemberian transfusi darah <i>Whole Blood</i> (WB) dan <i>Packed Red Cell</i> (PRC) pada Pasien Post <i>Sectio Caesarea</i> (SC).	Penelitian ini sama-sama membahas gambaran pemberian komponen darah PRC pada pasien melahirkan .	Penelitian terdahulu menjelaskan reaksi dari pemberian komponen WB dan PRC pada pasien bersalin & melihat perbedaan antarkedua komponen, sedangkan penelitian sekarang hanya menjelaskan gambaran kebutuhan komponen PRC pada pasien bersalin.
3.	Selan Yuniar Ch	Analisis kebutuhan darah di ruang kebidanan RSUP prif Dr WZ Johannes Kupang tahun 2018, tahun 2018	Penggunaan komponen darah di ruang kebidanan RSUP prof Dr, WZ Johannes kupang tahun 2018 paling banyak menggunakan komponen darah PRC dengan jumlah 4656 kantong. Penggunaan darah berdasarkan golongan darah paling banyak adalah golongan darah O sebanyak 2960 kantong.	Menganalisa kebutuhan darah dengan metode deskriptif	Pada peneliti terdahulu melakukan penelitian di RSUP Prof Dr WZ Johannes Kupang. Sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di RSUP Dr Sardjoto.